

**ANALISIS RANTAI PASOK BERAS PADA PENGGILINGAN  
“USAHA TANI” DI DESA MINTI MAKMUR KECAMATAN  
RIO PAKAVA KABUPATEN DONGGALA**

**Rice Supply Chain Analysis in Milling “Farming Business”  
in Minti Makmur Village, District Rio Pakava Donggala Regency**

*Nisa Asadikah<sup>1)</sup>, Hardiyanti Sultan<sup>2)</sup>*

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

<sup>2)</sup>Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu  
Email : nisaasadikah97@gmail.com, Hardiyantisultan91@gmail.com

**ABSTRACT**

This study aims to determine the flow of the rice supply chain in Minti Makmur Village. This research was conducted on December 20, 2020 to January 25, 2021. The method used in this study was a descriptive method. The sampling method in this study was the Snowball Sampling method. Where each link in the chain has its own role, the “Usaha Tani” rice mill has implemented a system of rice supply chain activities. The flow of rice supply chain products is formed from lowland rice farmers, then flows to rice mills, from rice mills divided into 2 to wholesalers and to direct household consumers, then from wholesalers sold to retailers, financial flows, each link in the chain pays Cash flow and vertical communication flow in the post-harvest rice supply chain in Minti Makmur Village occur between farmers, rice millers, between rice millers and wholesalers, consumers, between wholesalers and retailers, between retailers and consumers.

**Keywords:** Input, Rice, Farming.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aliran rantai pasok beras di Desa Minti Makmur. Penelitian ini dilaksanakan pada 20 Desember 2020 sampai dengan 25 Januari 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan metode *Snowball Sampling*. Dimana tiap mata rantai tersebut mempunyai peran masing-masing, Penggilingan beras “Usaha Tani” telah melakukan sistem kegiatan rantai pasok beras. Aliran produk rantai pasok beras terbentuk dari petani padi sawah, selanjutnya mengalir ke penggilingan beras, dari penggilingan beras terbagi menjadi 2 ke pedagang besar dan ke konsumen rumah tangga langsung, selanjutnya dari pedagang besar di jual ke pedagang pengecer, aliran keuangan, setiap mata rantai membayar tunai dan aliran komunikasi vertikal pada rantai pasok padi pasca panen di Desa Minti Makmur terjadi antar petani, penggilingan beras, antar penggilingan beras dan pedagang besar, konsumen, antar pedagang besar dan pedagang pengecer, antar pedagang pengecer dan kosumen.

**Kata Kunci :** Input, Padi, Usahatani.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana pertanian memegang peran penting pada perekonomian nasional. Untuk mengimbangi semakin pesat laju pertumbuhan penduduk Indonesia, maka usaha pertanian yang maju perlu digalakan kawasan pertanian Indonesia. Dalam upaya membangun pertanian Indonesia agar kualitas dan kuantitas produk pertanian dapat ditingkatkan maka perlu peran pemerintah dalam hal kebijakan pertanian guna pencapaian pemerataan swasembada pangan. Karena meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia membuat produksi beras juga bertambah setiap tahunnya (La Tiwu Wa Halida, dkk, 2019).

Sektor Pertanian memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Namun, ironisnya selama ini sektor pertanian kurang mendapatkan perhatian bahkan cenderung diremehkan. Sektor pertanian juga merupakan sektor yang penting dalam gagal atau suksesnya penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Mayoritas masyarakat miskin di Indonesia sampai saat ini masih banyak, terdapat sektor pertanian yang lebih intensif guna menanggulangi masalah kemiskinan tersebut (Adiratma, 2004).

Salah satu komoditas utama subsektor tanaman pangan adalah padi. Tanaman padi merupakan komoditi penting bagi seluruh masyarakat Indonesia. Beberapa tanaman pangan dapat dijadikan sebagai bahan makanan pokok karena mengandung sumber energi dan protein yang dibutuhkan tubuh manusia dan salah satunya adalah beras, yang memiliki karbohidrat yang dibutuhkan oleh tubuh (Nurhidaya, dkk. 2017)

Pertanian di Indonesia meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, holtikultura, peternakan dan perikanan. Sejarah Indonesia sejak masa kolonial sampai sekarang tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian. Dan perkebunan, karena sektor-sektor ini memiliki arti yang sangat penting dalam menentukan pembentukan berbagai realitas ekonomi dan sosial masyarakat diberbagai wilayah Indonesia. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat

di Indonesia adalah sebagai petani dan perkebunan, sehingga sektor-sektor ini sangat penting untuk dikembangkan di Negara kita (Bambang dkk, 2011).

Pertanian sebagai sumber kehidupan manusia dapat dipelajari dari berbagai sudut antara lain, sudut teknis, teknologis, biologis, sosiologis, pedagogis, ekonomis, yuridis, dan politis namun adakalanya hasil pembahasan dari berbagai sudut pandang tersebut berlawanan satu sama lain, misalnya; politik harga hasil bumi (beras) yang tinggi lebih banyak mendatangkan keuntungan kepada produsen dari pada konsumen, produksi kotor (bruto) yang tinggi lebih banyak menguntungkan masyarakat dari pada produsen (petani) sedangkan produsen lebih tergolong dengan hasil bersih (netto) yang tinggi. Ilmu usahatani yang diuraikan disini adalah suatu pengetahuan yang mempelajari aspek-aspek ekonomi usaha pertanian dengan kacamata seorang petani atau suatu badan organisasi yang mengelola (Soekartawi, 2003).

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukan sebagai makanan atau minuman sebagai manusia termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan pembuatan makanan atau minuman. Pangan merupakan kebutuhan pokok manusia, sehingga semua orang pasti menginginkan kecukupan pangannya (Sri Widodo, 2002).

Tanaman utama pertanian di Indonesia adalah padi. Padi merupakan tanaman pangan yang menghasilkan beras sebagai sumber makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Tanaman padi merupakan tanaman pangan yang banyak dibudidayakan oleh petani Indonesia (Soekartawi, 2003).

Beras merupakan makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Konsumsi beras di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia, bahkan Indonesia tercatat sebagai salah satu negara pengonsumsi beras tertinggi di dunia. Ketergantungan masyarakat

Indonesia yang sangat tinggi terhadap beras ini akan menjadi masalah jika ketersediaan beras sudah tidak dapat tercukupi. Hal inilah yang dapat mengganggu ketahanan pangan nasional (Badan Pusat Statistik Nasional, 2009).

Petani merupakan produsen utama dalam pengelolaan beras. Kerja yang maksimal petani dapat membantu menstabilkan perekonomian Indonesia tentu dengan berperan aktif dalam pertanian maupun ketahanan pangan. Namun yang menjadi permasalahannya saat ini kesejahteraan petani di Indonesia masih rendah. Petani menjual produk pertanian hasil panen begitu saja. Banyak petani menjual hasil pertanian, misalnya padi, ketika masih berada di sawah (La Tiwu Wa Halida, dkk, 2019).

Rantai pasok (supply chain) merupakan suatu konsep dimana terdapat sistem pengaturan yang berkaitan dengan aliran produk, aliran informasi, maupun aliran keuangan. Pengaturan ini penting untuk dilakukan terkait banyaknya mata rantai yang terlibat dalam rantai pasokan (Emhar 2014).

Menurut Racmat (2012), Penggilingan padi merupakan titik sentral dari agroindustri padi. Penggilingan padi mempunyai peranan yang sangat vital dalam mengkonversi padi menjadi beras yang siap diolah untuk dikonsumsi maupun untuk disimpan sebagai cadangan. Penggilingan padi merupakan titik sentral dalam agribisnis padi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Minti Makmur Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa penggilingan padi “Usaha Tani” di Desa Minti Makmur merupakan salah satu penggilingan yang memproduksi beras yang ada di kabupaten Donggala. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2020 sampai dengan 25 Januari 2021.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi

dan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionnaire*). Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan literatur yang relevan dengan tujuan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hikmat (2011), metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga berkehendak mengadakan akumulasi data dasar. Menurut (Sugiono 2014) Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam dan obyektif mengenai rantai penyediaan *supply chain* dari beras yang berada di penggilingan. Tujuan penggunaan analisis ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tertentu. Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk tabulasi dan statistik sederhana berdasarkan informasi yang ada untuk menggambarkan keadaan pasar dan aliran *supply chain*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Rantai pasok merupakan suatu kesatuan sistem pemasaran yang mencakup keterpaduan antar pelakunya sehingga dapat memberikan kepuasan terhadap pelanggan. Pelaksanaan rantai pasok meliputi pengenalan anggota rantai pasokan dan dengan siapa dia berhubungan, proses apa yang dilakukan pada tiap hubungan antara pelaku dari rantai pasok.

Rantai pasokan pada penggilingan “Usahatani” memiliki aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi. Struktur rantai pasok menjelaskan mengenai pihak-pihak yang terlibat pada rantai pasokan beras pada penggilingan “Usahatani”, pelaku dalam rantai

pasok beras pada penggilingan “Usahatani” adalah sebagai berikut:

**Petani Padi.** Petani padi merupakan penyedia bahan baku berupa gabah dari proses budidaya padi sawah di Desa Minti Makmur. Petani ini juga yang menjaga mutu gabah pada saat budidaya sampai dengan saat panen. Hasil dari proses pengolahan sawah yang berbentuk gabah, selanjutnya diolah di penggilingan untuk mendapatkan hasil berupa beras, yang di jual ke pedagang besar.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Andika Primasatya (2019) dengan judul Analisis rantai pasok beras pada penggilingan padi Lokakarya di desa dolago padang kecamatan parigi selatan kabupaten parigi mautong. Karena pada penelitian Andika Primasatya (2019) yaitu adanya Fasilitas pasca panen dan gudang untuk penyimpanan gabah.

**Penggilingan Padi.** Penggilingan padi disini merupakan tempat pengolahan gabah menjadi beras yang berada di Desa Minti Makmur yaitu penggilingan “Usahatani” mulai dari pengangkutan gabah dari lahan petani, menyediakan tempat pengeringan gabah dan menyediakan tempat untuk para petani menyimpan gabah kering yang siap digiling. Pengeringan gabah dibutuhkan untuk mencapai kadar air minimal dalam gabah agar dapat digiling dengan sempurna, sehingga jika hari hujan petani tidak dapat mengeringkan gabah mereka dan hal ini dapat menyebabkan gabah rusak yang pada akhirnya beras yang dihasilkan memiliki kualitas yang jelek, sedangkan pada area pengeringan gabah pada penggilingan “Usahatani” itu sendiri hanya bisa menampung dengan jumlah produksi 32 ton/MT, sedangkan produksi persatukali musim tanam bisa mencapai 35-40 ton, untuk mengatasi permasalahan pengeringan gabah tersebut perlu adanya penambahan perluasan area pengeringan gabah yang bisa menampung 35-40 ton/MT.

**Gudang Beras.** merupakan bagian penting dari suatu sistem produksi, serta tempat penyimpanan sementara bagi para petani. Gudang beras pada

penggilingan “Usahatani” hanya bisa menyimpan hasil produksi beras sebesar 32 ton/MT, sedangkan persatukali musim panen bisa mencapai 35-40 ton, sehingga perlu adanya penambahan kapasitas gudang beras agar produksi beras dan kualitas beras tetap terjaga.

**Pedagang Besar.** Pedagang besar merupakan pedagang yang membeli beras dari penggilingan “Usahatani”. Pedagang besar membeli beras dalam jumlah besar dan memiliki gudang untuk menampung beras. Selain itu pedagang besar juga menjual beras ke pedagang pengecer yang tersebar di wilayah Desa Minti Makmur.

**Pedagang Pengecer.** Pedagang pengecer disini membeli dari pedagang besar. Pedagang pengecer berada di pasar Minggu dan Kamis serta kios-kis beras yang tersebar di wilayah Desa Minti Makmur. Pedagang pengecer posisinya yang menghubungkan produk beras ke konsumen terakhir.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Mey lianni montjai (2020) dengan judul Analisis rantai pasok beras di desa buyumpondoli kecamatan pamona puselemba kabupaten poso. Karena pada penelitian Mey lianni montjai (2020) yaitu berupa jaminan pasokan beras selalu ada

**Konsumen.** Konsumen adalah rantai terakhir dari rantai pasok, pada rantai inilah produk di konsumsi yang di proses menjadi berbagai macam bentuk. Semua proses pembiayaan berasal dari pembayaran konsumen terhadap produk beras yang dibeli.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Gaby yosefanny merry sepong (2017) Manajemen rantai pasok beras di kecamatan kotamobagu selatan, kota mobagu. Karena pada penelitian Gaby yosefanny merry sepong (2017) yaitu mudahnya dalam memperoleh beras dan kepuasan terhadap konsumen.

Ada tiga macam aliran yang harus dikelola dalam rantai pasok. Pertama adalah aliran produk yang mengalir dari hulu ke hilir, kedua adalah aliran finansial/uang dari hilir ke

hulu, dan yang ketiga adalah aliran informasi yang dapat mengalir dari hulu ke hilir atau sebaliknya. Gambar 1 menunjukkan pola aliran dalam rantai pasok beras yang berada di penggilingan “Usahatani”.

**Aliran Produk.** Aliran produk merupakan aliran material atau fisik dari pemasok kepada konsumen. Skema dari aliran produk pada rantai pasok pada penggilingan padi “Usahatani”, aliran produk yang terjadi dari petani padi kepada penggilingan padi “Usahatani, aliran produk berikutnya dari penggilingan “Usahatani” kepada pedagang besar, dari pedagang besar kepada pedagang pengecer, dari pengecer kepada konsumen. Aliran produk dari petani yang berupa bahan baku beras yaitu gabah, gabah disalurkan ke tempat penggilingan padi “Usahatani”, pengolahannya terdiri dari 2 tahap yaitu proses penjemuran gabah untuk mendapatkan gabah kering dan setelah penjemuran masuk ke tahap selanjutnya yaitu proses penggilingan gabah kering untuk menjadi beras yang dikemas dalam wadah karung berukuran 50 kg per karungnya. Beras yang telah dikemas dari penggilingan dijual kepada pedagang besar, pengangkutan dilakukan oleh pihak pedagang besar dipenggilingan “Usahatani”, dalam hal ini penggilingan tidak mengantar beras kepada pedagang besar. Pedagang besar menjual beras secara langsung kepada pedagang pengecer yang berada dipasar, dalam hal ini pedagang besar tidak menjual secara langsung ke konsumen. Pedagang pengecer ini menjual beras secara langsung kepada konsumen akhir yang berada di wilayah desa Minti Makmur.

**Aliran Keuangan.** Aliran keuangan dalam rantai pasok ini berupa uang pembayaran atas produk yang dijual kepada mitranya. Aliran keuangan tersebut terdiri dari komponen biaya serta keuntungan yang diterima oleh setiap mata rantai yang terlibat dan mengalir dari hilir ke hulu dan dapat dilihat seperti Gambar 1.

Berdasarkan gambar aliran keuangan yang pertama terjadi antara konsumen kepada

pengecer, dari pengecer kepada pedagang besar, dari pedagang besar kepada penggilingan “Usahatani”, dari penggilingan padi “Usahatani” kepada petani padi, aliran keuangan yang terjadi antara petani padi dengan penggilingan “Usahatani” berupa pembayaran sewa jasa penggilingan menggunakan beras, dengan biaya yang ditentukan oleh penggilingan “Usahatani” sebesar 10% dari jumlah beras yang dihasilkan dari proses penggilingan gabah menjadi beras, pembayaran sewa jasa sudah termasuk biaya pengangkutan gabah dari lahan petani sampai di penggilingan. Pembayaran beras milik petani oleh konsumen kepada pedagang pengecer berupa pembayaran tunai dengan harga sebesar Rp.9.500 per kilogram. Aliran keuangan berikutnya terjadi dari pedagang pengecer kepada pedagang besar dengan sistem pembayaran tunai dengan harga Rp. 9.300 per kilogram. Aliran keuangan berikutnya terjadi pedagang besar kepada penggilingan “Usahatani” dengan sistem pembayaran tunai dengan harga 9.200 per kilogram. Aliran keuangan selanjutnya terjadi dari penggilingan “Usaha Tani” kepada petani berupa pembayaran tunai dengan harga sebesar Rp. 9000 per kilogram.

**Aliran Informasi.** Aliran informasi menjadi komponen yang penting dalam melancarkan aliran produk/barang dan aliran keuangan. Informasi yang disampaikan melalui proses komunikasi dilakukan untuk menjaga rasa kepercayaan antara setiap anggota rantai pasok beras. Aliran informasi mengalir secara timbal balik dari petani kepada konsumen akhir serta sebaliknya yaitu dapat dijelaskan seperti pada gambar 1.

Aliran informasi pada rantai pasok beras terjadi antar petani dan penggilingan padi “Usahatani”, antar penggilingan padi “Usahatani” dan pedagang besar, antar pedagang besar dan pedagang pengecer, antar pedagang pengecer dan konsumen.

Aliran informasi yang terjadi antara petani padi dan penggilingan padi “Usahatani” mengalir dua arah, yaitu informasi yang mengalir dari petani padi kepada penggilingan “Usahatani” kepada petani padi. Informasi

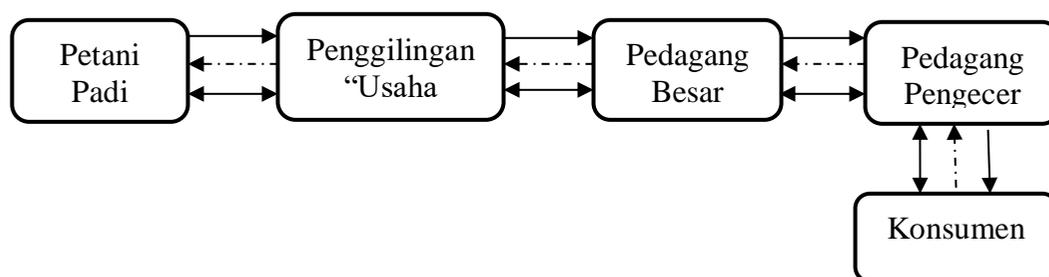
yang mengalir dari petani kepada penggilingan berupa informasi jumlah gabah yang dihasilkan petani tersebut. Informasi yang mengalir dari penggilingan “Usahatani” kepada petani adalah berupa informasi harga beras.

Aliran informasi diantara penggilingan “Usahatani” dengan pedagang besar terjadi secara dua arah, yaitu mengalir dari penggilingan “Usahatani” kepada pedagang besar dan pedagang besar kepada penggilingan. Informasi yang mengalir dari penggilingan kepada pedagang besar yaitu informasi jumlah beras yang diproduksi, jenis beras dan perkiraan waktu untuk mengangkut beras. Informasi yang mengalir dari pedagang besar kepada penggilingan “Usahatani” berupa jumlah permintaan beras dan harga jual. Aliran informasi antara pedagang besar dengan pedagang pengecer mengalir secara dua arah, yaitu informasi yang mengalir dari pedagang besar kepada pengecer maupun sebaliknya. Informasi yang mengalir dari pedagang besar kepada pedagang pengecer berupa jumlah dan jenis beras yang akan didistribusikan serta informasi kapan waktu pengiriman beras tersebut. Sebaliknya informasi dari pengecer kepada pedagang besar berupa informasi antara pengecer dan konsumen merupakan arus informasi yang masuk ataupun keluar berupa harga jual beras, jenis beras yang dijual

dan kualitas beras, sedangkan informasi berupa jumlah kebutuhan atau konsumsi beras berasal dari konsumen, pertukaran informasi terjadi secara langsung saat transaksi berlangsung.

Dari hasil penelitian rantai pasok beras, petani sebagai produsen utama sebagai penyedia bahan baku yaitu beras. Pedagang beras merupakan media bagi pengusaha penggilingan padi dan petani untuk mendapatkan pasokan beras. Petani juga melakukan perencanaan dalam pengadaan atau penyediaan agar dapat kontinu memasok beras kepada pedagang besar sebagai perpanjangan tangan dari penggilingan padi. Penggilingan padi mengolah gabah menjadi beras, melakukan pengangkutan gabah, proses penjemuran. Proses penggilingan, pengemasan dan penjualan ke pedagang besar. Pedagang besar melakukan kegiatan selanjutnya dengan menjual langsung ke pedagang pengecer dan konsumen.

Ada tiga macam aliran yang harus dikelola dalam rantai pasok. Pertama adalah aliran produk yang mengalir dari hulu ke hilir, kedua adalah aliran finansial/uang dari hilir ke hulu, dan yang ketiga adalah aliran informasi yang dapat mengalir dari hulu ke hilir atau sebaliknya. Gambar 1 menunjukkan pola aliran dalam rantai pasok beras yang berada di penggilingan “Usahatani”.



Keterangan :  
 —————> Aliran Produk  
 - - - - -> Aliran Keuangan  
 <-----> Aliran Informasi

Gambar 1. Aliran Rantai Pasok Beras

**Kesepakatan Kerjasama.** Tidak ada kontrak secara tertulis baik dari pihak petani kepada

penggilingan beras, pedagang besar, pedagang pengecer maupun ke konsumen. Kerjasama

dilakukan dengan menggunakan prinsip kepercayaan dengan memegang komitmen, rasa saling ketergantungan, dan saling membutuhkan satu sama lain. Petani menyerahkan gabah ke penggilingan beras untuk diolah dan penjualan langsung. Petani hanya menerima hasil dari penjualan berasnya. kerjasama yang terjalin antara pedagang besar ke pedagang pengecer. Pengecer membeli langsung ke pedagang besar, selanjutnya konsumen membeli langsung ke pedagang besar dan pedagang pengecer.

**Sistem Transaksi.** Sistem pembayaran pada tingkat petani dengan penggilingan yaitu membagi hasil gilingan dalam bentuk beras. Kesepakatan yang didapat berdasarkan hasil wawancara tersebut berupa sistem pembayaran langsung. Pedagang besar membayar ke penggilingan, selanjutnya dari pengecer ke pedagang besar dan ke konsumen.

**Manfaat Pada Sistem Rantai Pasokan Beras Pada Penggilingan Padi “Usaha Tani”.** Manfaat yang didapatkan oleh pelaku yang terlibat di dalam sistem rantai pasokan beras pada penggilingan “Usaha Tani” adalah sebagai berikut :

**Petani Padi.** Manfaat yang didapatkan petani padi dengan terlibat didalam sistem rantai pasok beras pada penggilingan “Usaha Tani” adanya Fasilitas pasca panen yang diberikan oleh pihak penggilingan “Usaha Tani”. Fasilitas yang dimaksud adalah Pengangkatan gabah dari lahan petani, tempat penjemuran gabah sampai dengan gudang untuk gabah kering hingga gudang beras.

**Penggilingan “Usaha Tani”.** Manfaat yang diperoleh penggilingan padi “Usaha Tani” yaitu adanya fasilitas pasca panen yang diberikan oleh penggilingan “Usaha Tani” terhadap petani padi, petani dengan otomatis telah bermitra dengan penggilingan, sehingga pihak penggilingan tidak kesulitan mendapatkan bahan baku berupa gabah dari petani. Manfaat lainnya yang didapatkan oleh penggilingan antara lain yaitu kepuasan pelanggan, meningkatkan

pendapatan, menurunnya biaya, pemanfaatan aset yang semakin tinggi dan penggilingan semakin berkembang.

**Pedagang Besar.** Manfaat yang diterima pedagang besar karena terlibat dalam sistem rantai pasokan yaitu ada efisiensi waktu maka dapat menghemat biaya, mendapatkan keringanan waktu pembayaran produk beras dan ketersediaan stok beras di penggilingan “Usaha Tani” bisa terjaga dikarenakan adanya komunikasi yang baik antara pedagang besar dan pihak penggilingan, informasi jumlah permintaan beras maupun perubahan harga.

**Pedagang Pengecer.** Pedagang pengecer memperoleh manfaat dari sistem rantai pasok yaitu berupa jaminan pasokan beras selalu ada. Pedagang pengecer dapat dengan mudah menghubungi pedagang besar bila persediaan beras yang dijual telah habis dikarenakan pedagang besar berlokasi di daerah pasar Minti Makmur.

**Konsumen.** Manfaat yang di dapatkan oleh konsumen dengan adanya rantai pasokan beras adalah mudahnya dalam memperoleh beras yang didapatkan dari pedagang pengecer. Konsumen menjadi puas akan barang yang selalu ada dan mudah didapatkan di pasaran dan harga yang terjangkau.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka disimpulkan bahwa analisis rantai pasok beras terdiri dari rantai 1: Petani, 2: penggilingan, 3: Pedagang besar, 4: Pedagang pengecer, 5: Konsumen, dimana ke-5 mata rantai tersebut mempunyai tugas masing-masing. Pola aliran rantai pasok beras ada 3 aliran yang harus dikelola dengan baik yaitu, (a) aliran produk mengalir dari petani sampai ke konsumen akhir, (b) aliran informasi mengalir dua arah dari petani dan pelaku perdagangan sampai ke konsumen, (c) aliran keuangan mengalir dari konsumen, lalu

ke pedagang pengecer, pedagang besar hingga ke petani.

### Saran

Penggilingan padi “Usaha Tani” harus menambah fasilitas pasca panen seperti menambah luas tempat pengeringan gabah dan gudang beras agar ketersediaan produk beras tetap terjaga dan harga tetap stabil. Demi meningkatkan efisiensi dan efektifitas rantai pasok.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adiratma, 2004. *Stop Tanam Padi?*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Andika Primasatya, 2019. *Analisis rantai pasok beras pada penggilingan padi Lokakarya di desa dolago padang kecamatan parigi selatan kabupaten parigi mautong*. E-Jurnal Agrotekbis Vol. 8 (4) : 757-764.
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat (2009). *Pedoman Pendataan Survei Angkatan Kerja Nasional Tahun 2009*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik.
- Bambang S., Azis P., dan Nasrullah, 2011. *Heteroses Standar Hasil Gabah dan Analisis Lintasan Beberapa Kombinasi Persilangan Padi pada Tanah Berpengairan Teknis*. Jurnal Ilmu Pertanian Vol.10 (2): 70-78.
- Emhar et al, 2014. *Analisis Rantai Pasokan (Supply Chain) di Kabupaten Jember*. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember. Jurnal Berkala Ilmiah PERTANIAN. Vol. 1. Nomor 3: 53-61.
- Gaby yosefanny merry sepong, 2017. *Manajemen rantai pasok beras di Kecamatan Kotamobagu Selatan, Kota Mobagu*. Agri-Sosial Ekonomi Unsrat. Vol 13 Nomor 1 A : 225-238.
- Hikmat, Dr. Mahi M, 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- La Tiwu, Wa Halida, Jante L.S, Paulina.V.N, 2019. *Analisis Saluran Distribusi Rantai Pasok Beras di Bolaang Mongondow*. Jurnal Emba Vol 7 (1) 1031-1040.
- Mey lianni montjai, 2020. *Analisis rantai pasok beras di Desa Buyumpondoli Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso*. E-Jurnal Agrotekbis Vol. 8 (6) : 1291-1302.
- Nurhidaya, Hadayani, Arifuddin Lamusa, 2017. *Analisis Pemasaran Beras di Desa Bangkir Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-toli*. E-Jurnal Agrotekbis Vol. 5 (6) : 696-704, Desember 2017
- Rahmat, Ridwan, 2012. *Model Penggilingan Padi Terpadu Untuk Meningkatkan Nilai Tambah*. Buletin Teknologi Pascapanen Pertanian Vol. 8 (2) : 99-111.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soekartawi, 2003. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis cobb-Douglass*: Jakarta. CV. Rajawali.
- Soekartawi, 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Produksi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sri Widodo, 2002, *Kebijakan Pangan Nasional dalam Kerangka Otonomi Daerah*, MM Agribisnis UGM.